PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. Tidak satupun makanan lain yang dapat menggantikan ASI. Untuk mendapat manfaat yang maksimal maka ASI harus diberikan sesegera mungkin setelah dilahirkan (dalam waktu 30 menit setelah lahir karena daya isap bayi saat itu paling kuat untuk merangsang produksi ASI selanjutnya (Soetjiningsih,1977). ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6(enam) bulan,tanpa menambahkan dan /atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. (Depkes RI,2012). Pemberian ASI eksklusif sampai saat ini belum seperti yang diharapakan. Berdasarkan pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI 2017, diketahui bahwa persentase bayi sampai usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif di propinsi Jawa Tengah sebesar 42,7 %. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Pemalang bahwa angka pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pemalang masih rendah yaitu <25% , sedangkan di wilayah kerja UPT Puskesmas Warungpring Kabupaten Pemalang berdasarkan hasil pendataan ASI eksklusif tahun 2017 diperoleh data dan informasi persentase cakupan pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 23,81 %, angka capaian ini masih jauh di bawah target nasional yaitu 50%.

Tujuan Umum penelitian ini yaitu mengetahui faktor resiko pemberian ASI eksklusif di UPT Puskesmas Warungpring, sedangkan Tujuan khusus adalah mengidentifikasi tingkat pendidikan ibu dalam pemberian ASI eksklusif, mengidentifikasi waktu luang ibu dalam pemberian ASI eksklusif, menganalisis faktor resiko tingkat pendidikan ibu dalam ASI eksklusif , menganalisi faktor resiko waktu luang ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan *Case control (kasus kontrol)*. Rancangan ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor resiko pemberian ASI eksklusif ibu menyusui di wilayah UPT Puskesmas Warungpring Kabupaten Pemalang. Faktor pendidikan dan waktu luang ibu merupakan variabel independen sedangkan variabel dependennya yaitu pemberian ASI eksklusif. Populasi adalah semua ibu menyusui yang memiliki

http://repository.unimus.ac.id

bayi umur 7-9 bulan periode Desember 2017 dengan jumlah 181 ibu menyusui yang ada di wilayah UPT Puskesmas Warungpring Kabupaten Pemalang, Sampel dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu kasus dan kontrol.yaitu sampel untuk responden yang ASI eksklusif (sampel kontrol) dan yang tidak ASI eksklusif (sampel kasus) dengan dimatchingkan berdasarkan pendidikan dan waktu luang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling yaitu simple random sampling, yaitu pengambilan sampel acak sederhana. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 181 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1.maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah 64,4 dibulatkan menjadi 64 Jadi, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 64 orang, yang terdiri dari 32 responden tidak ASI eksklusif dan 32 responden ASI eksklusif sebagai kontrol terhadap variabel yang diteliti. Mengingat jumlah populasi yang banyak, dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan cara pengambilan sampel acak sederhana(Simple Random Sampling), kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya dengan menggunakan nomor undian. Setiap nomor yang terpilih harus dikembalikan lagi sehingga setiap sampel memiliki porsentase kesempatan yang sama. Apabila sudah di dapat jumlah 32 sampel kasus dan 32 sampel kontrol, maka proses pengambilan sampel ini selesai..Alat bantu pengumpulan data dan pengolahan data tentang variabel variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan wawancara pada ibu menyusui bayi 7-9 bulan di wilayah UPT Puskesmas Warungpring Kabupaten Pemalang. Kuesioner berisi pertanyaan tentang umur, pekerjaan, pendidikan, dan pemberian ASI eksklusif. Responden diminta memberikan jawaban pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisa univariaT secara terpisah dengan

http://repository.unimus.ac.id

membuat tabel didtribusi frekuensi meliputi variabel , pendidikan, waktu luang dan pemberian asi Eksklusif. Umumnya pada analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable. Analisis bivariat dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (pendidikan, dan waktu luang) dengan variabel terikat (pemberian ASI eksklusif). Dalam penelitian ini digunakan uji chi-square dengan bantuan program komputer spss karena skala berbentuk nominal , taraf signifikansi yang digunakan adalag 95 % dengan kemaknaan 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-9 bulan di wilayah UPT Puskesmas Warungpring.Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 64 responden,terbagi menjadi 32 responden ASI Eksklusif dan 32 responden Tidak Asi eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel.4.1.Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	n	(%)
Pendidikan dasar	55	85,9
Pendidikan lanjut	9	14,1

Pendidikan ibu menyusui di kelompokan menjadi pendidikan dasar (SD s/d SMP) dan pendidikan lanjutan.(SMA dan seterusnya). Jumlah responden yang berpendidikan dasar jauh lebih banyak dibanding dengan yang berpendidikan lanjutan.Dimana Jumlah responden yang berpendidikan dasar sebanyak 55 responden (85,9 %) dari jumlah sampel 64 responden.. Sedangkan jumlah ibu yang berpendidikan lanjutan sebanyak 9 responden (14,1 %) dari 64 responden. Hal ini berarti jumlah responden yang berpendidikan dasar lebih banyak dengan yang berpendidikan lanjutan, dengan selisih sebanyak 46 responden (71,9 %)

Berdasarkan waktu luang ibu dalam mengasuh bayi, terbagi dalm kategori banyak waktu luang dengan kriteria responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dan responden yang bekerja di dalam rumah dan kategori kurang

http://repository.unimus.ac.id

waktu luang bagi responden yang bekerja di luar rumah.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.4.1.

Tabel.4.2. Distribusi frekkuensi responden berdasarkan waktu luang

Waktu luang	n	(%)
Banyak waktu luang	53	82,8
Kurang waktu luang	11	17,2

Pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki banyak waktu luang untuk mengasuh bayinya yaitu sebesar 82,8 %, hal ini dikarenakan responden sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga.Responden yang kurang waktu luang dalam mengasuh anak,yaitu 17,2 %, dikarenkan responden bekerja di luar rumah.

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada kemampuan berfikir,dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional,umumnya lebih terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Pendidikan yang lebih tinggi, seorang ibu akan lebih mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif bagi tumbuh kembang bayi dan kesehatan ibu.

Tabel 4.3 Pendidikan sebagai Faktor Resiko pemberian ASI eksklusif

Variabel	ASI eksklusif				nilai p	OR (CI 95%)
	Kasus		Kontrol			
	N	%	n	%		
Pendidikan dasar	26	81,3	29	85,9	0,474	2,231
Pendidikan Lanjutan	6	18,8	3	9,4		0,506 – 9,835
Jumlah	32	100	32	100		

Odds Ratio yang dihitung adalah odds dari Pendidikan dasar sebagai pembilang dan pendidikan lanjutan sebagai penyebut. Hasil analisis didapatkan nilai OR 2,231. berarti ibu yang berpendidikan dasar memiliki kecenderungan

http://repository.unimus.ac.id

untuk resiko tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 2,231 atau 2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lanjutan dan didapatkan Nilai p = 0,474 dengan CI 0,506 – 9,835. Hasil tersebut menunjukan bahwa selang kepercayaan mengandung nilai odds 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah dalam penelitian ini merupakan bukan faktor resiko ibu dalam memberikan ASI eklusif, Hal ini dimungkin adanya faktor resiko lain yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif seperti pengetahuan, pekerjaan/waktu luang, umur, paritas, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, sosial budaya, serta gencarnya promosi susu formula. Berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvi Indiani, Nur Indrawati, Mahdawati tahun 2014),hasil penelitiannya diketahui bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Juga hasil penelitian Soeparmanto dan Rahayu (1998) di dalam penelitiannya diketahui tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan ibu mempunyai hubungan dengan pola pemberian ASI eksklusif, namun demikian hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramla Hakim (2012), bahwa tingkat pendidikan ibu tidak berkaitan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Waktu luang sebagai faktor resiko pemberian ASI eksklusif**.**

Tabel.4.4 Waktu luang sebagai faktor resiko pemberian ASI eksklusif.

Variabel	ASI eksklusif				nilai p	OR (CI 95%)
	Kasus		Kontrol			
	n	%	N	%		
Banyak waktu luang	27	84,4	26	81,3	1,000	0,802
Kurang waktu luang	5	15,6	6	18,7		(0,218 – 2,954)
Jumlah	32	100	32	100		

Odds Ratio yang dihitung adalah odds daribanyak waktu luangr sebagai pembilang dan kurang waktu luang sebagai penyebut. Hasil analisis didapatkan

http://repository.unimus.ac.id

nilai OR 0,802. berarti ibu yang banyak waktu luang memiliki kecenderungan untuk resiko tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 0,802 dibandingkan dengan ibu yang kurang waktu luang dan didapatkan Nilai p = 1,000 dengan CI 0,218 – 2,954. Hasil tersebut menunjukan bahwa selang kepercayaan mengandung nilai odds Ratio 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki banyak waktu luang dalam penelitian ini merupakan bukan faktor resiko ibu dalam memberikan ASI ekslusif, Hal ini dimungkin adanya faktor resiko lain yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif seperti pengetahuan, pekerjaan/waktu luang, umur, paritas, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, sosial budaya, serta gencarnya promosi susu formula.Hasil analisis didapatkan p = 1,00 dengan nilai OR 0,802 dengan CI 0,218 – 2,954 sehingga bisa disimpulkan bahwa waktu luang yang rendah dalam penelitian ini merupakan bukan faktor resiko tidak memberikan ASI eklusif, Hal ini dimungkin adanya faktor resiko lain yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, paritas, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, sosial budaya, serta gencarnya promosi susu formula. Waktu luang ibu untuk menyusui bayi berkaitan dengan jenis pekerjaan ibu, tempat bekerja dan lama ibu bekerja. Seharusnya, pada ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang sehingga peluang untuk memberikan ASI eksklusif lebih besar.. Bagi ibu rumah tangga, menyusui tidak terjadwal bukan merupakan beban atau masalah, akan tetapi bagi ibu yang bekerja di luar rumah dan harus meninggalkan anaknya lebih dari 7 jam menyusui bukanlah hal yang mudah(yuliandarin,2009).Hasil penelitian desfi dkk (2013) Hasil analisis menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian Subarata (2004) menyebutkan bahwa kelompok ibu yang bekerja mempunyai peluang 7,9 kali untuk tidak menyusui secara eksklusif dengan ibu yang tidak bekerja. Sedangkan menurut Sariyanti (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

http://repository.unimus.ac.id

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan ibu bayi usia 7-9 bulan di UPT Puskesmas Warungpring sebagian besar hanya berpendidikan dasar, yaitu sebesar 85,9 %. Sebagian besar ibu bayi usia 7-9 bulan di UPT Puskesmas Warungpring memiliki banyak waktu luang, yaitu sebesar 82,8 %. Pendidikan dasar ibu bayi usia 7-9 bulan di UPT Puskesmas Warungpring bukan faktor resiko pemberianASI eksklusif ibu menyusui. Kurang waktu luang ibu bayi usia 7-9 bulan di UPT Puskesmas Warungpring bukan faktor resiko pemberian ASI eksklusif ibu menyusi.

SARAN

Terdapat banyak faktor resiko pemberian ASI eksklusif ibu menyusui, baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan memasukkan berbagi variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti pengetahuan, pendapatan, promosi susu formula, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, sehingga dapat menganalisis faktor resiko lain yang menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif ibu menyusui di UPT Puskesmas Warungpring.

http://repository.unimus.ac.id

http://repository.unimus.ac.id